

Modul IV

Teknik dan Kriteria Evaluasi Pendidikan Seni Tari

Dewi Karyati dan Maman Tocharman

Pendahuluan

Penilaian di bidang pendidikan, merupakan salah satu kewajiban mutlak yang harus dilakukan oleh setiap guru. Penilaian dilakukan adalah untuk mengukur sejauh mana keberhasilan usaha pendidikan yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan bukan hanya untuk kepentingan pendidikan semata, namun sangat berkepentingan baik bagi guru maupun bagi siswa. Untuk guru yakni guru bisa melihat keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, sementara siswa berhak menerima penilaian sebagai ukuran keberhasilan dalam menyerap hasil belajarnya.

Dalam pembelajaran dituntut adanya aktivitas penilaian, yang dalam pelaksanaannya secara operasional tentu terdapat perbedaan-perbedaan yang khas pula. Perbedaan bisa dilihat baik dari segi teknik atau cara-cara menilainya, sasaran-sasaran pokok yang dinilainya, maupun alat dan bentuk penilaiannya. Hal ini tentu saja tergantung dari tuntutan dan karakteristik masing-masing mata pelajarannya itu sendiri. Pendidikan seni tari dalam pelaksanaan penilaiannya tentu akan berbeda dengan bidang pendidikan kesenian lainya seperti seni musik, seni teater dan seni rupa.

Sasaran pokok evaluasi pendidikan seni tari tidak hanya terfokus kepada kegiatan praktek, akan tetapi juga menyangkut teori dan apresiasi. Dengan demikian kegiatan evaluasi pendidikan seni tari dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yakni evaluasi dari segi pengetahuan, dan evaluasi dari segi keterampilan. Dari segi pengetahuan akan menyangkut tentang pengetahuan tari seperti pengertian tari, fungsi tari, jenis-jenis tari, unsur-unsur tari, pengetahuan dari segi apresiasi tari dan sebagainya. Dari segi perbuatan atau keterampilan sasaran evaluasi akan menyangkut penguasaan materi tarian serta kreativitas tari. Dari kedua karakteristik tersebut diharapkan ketiga ranah pendidikan

yakni kognitif, afektif dan psikomotor akan terpenuhi sesuai dengan masing-masing kompetensinya.

Evaluasi dari segi kegiatannya, adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar yang menyangkut teori, praktek dan apresiasi. Dari ketiga kegiatan tersebut dilakukan dalam kegiatan sehari-hari dalam proses pembelajaran. Sebelum melaksanakan evaluasi, perlu disiapkan terlebih dahulu alat evaluasinya baik untuk kegiatan praktek maupun untuk pelajaran teori atau yang bersifat pengetahuan. Evaluasi pembelajaran yang bersifat praktek tari, sasaran penilaiannya meliputi segi keterampilan atau tes perbuatan/peragaan, segi pengetahuan meliputi tes lisan atau pemahaman serta tidak lepas dari aspek sikap dan inisiatif atau suasana atau partisipasi siswa di dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, walaupun materinya merupakan penguasaan sebuah tarian atau dasar-dasar tari, tuntutan dari ranah lainnya tidak lepas pula aspek keterampilan dan pengetahuan.

Dengan demikian pelajaran tari senantiasa para siswa dituntut untuk mengetahui nama tarian, gambaran tarian, karakternya, nama atau istilah perbendaharaan sikap dan gerakannya, pensiptanya, lagu iringannya, rias dan busananya dan sebagainya. Untuk lebih lengkap lagi maka lakukan dengan tes lisan sebagai tuntutan pemahaman atau dari segi pengetahuannya evaluasi lakukan dengan tes dengan soal-soal tertulis dengan jenis soal yang bervariasi seperti tes pilihan ganda dan essay. Untuk evaluasi keterampilan (praktek) tari, terlebih dahulu harus ditentukan aspek-aspek yang akan dievaluasi. Sasaran pokoknya mesti dirumuskan terlebih dahulu agar evaluasi benar-benar terarah.

Penilaian praktek tari meliputi empat aspek yaitu wiraga, wirahma, wirasa, dan harmoni.

1. Wiraga

Ungkapan secara fisik atau peragaan dari awal menari sampai akhir tarian lazim disebut penguasaan atas wujud tarian atau sering disebut dengan koreografi. Kemampuan mengungkapkan sebuah koreografi tari atau wiraga meliputi:

- a. Hapal artinya penari bisa atau mampu dan hapal dalam mengungkapkan keseluruhan dari perbendaharaan sikap gerak pada setiap tarian tersebut.
- b. Teknik artinya ketepatan menari di dalam mengungkapkan pola-pola sikap dan gerak, penggunaan tenaga dari setiap elemen gerak sampai frase-frase gerak dan

keseluruhan rangkaian gerak, kelenturan atau ketepatan dalam cara mewujudkan berbagai sikap dan gerak.

- c. Ruang artinya ketepatan menempatkan tubuh di dalam berbagai posisi (arah hadap dan arah gerak), jangkauan gerak, level dan focus atau arah pandangan dari setiap elemen sikap dan gerak.

2. Wirahma

Setiap elemen gerak, frase gerak sampai keseluruhan koreografi dengan sendirinya memiliki aneka ragam seperti ritme (sekwen-sekwen kecil dari setiap gerak), tempo (cepat atau lambatnya gerak), dan meter (penggantian tekanan gerak dari setiap elemen gerak atau frase dari gerak irama 4/4, sedang ke irama 4/4 lambat atau ke irama 4/4 cepat). Penilaian wirahma meliputi:

- a. Ketepatan ritmik dari setiap elemen gerak yang selaras dengan iringan
- b. Ketepatan tempo dari setiap gerakan yang selaras dengan iringannya
- c. Ketepatan meter dari setiap gerakan yang selaras dengan iringannya

3. Wirasa

Penilaian dari segi warasa pada dasarnya menyangkut masalah penjiwaan atau kemampuan dalam mengungkapkan rasa atau emosi yang disalurkan melalui wujud gerak yang selaras dengan isi atau tema atau karakter tarian yang dibawakan. Selain itu wirasa juga merupakan penguasaan jiwa atau ketidagrogian penari di dalam menghadapi situasi dan kondisi lingkungan ketika dia menari di atas pentas. Masalah penguasaan wirasa di dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi perlu mendapat perhatian yang serius karena hal ini merupakan salah satu elemen dari wirasa.

4. Harmoni

Prinsipnya penilaian pada aspek harmoni ditekankan kepada interelasi yang menyeluruh dari tarian yang dibawakan oleh penari. Keselarasan dis I yang dimaksud adalah keselarasan antara kemampuan wiraga, wirahma, dan wirasa serta keselarasan dengan unsur pendukung seni seperti yaitu rias, busana, dan musik.

Mengikuti perkembangan dunia pendidikan secara umum yang semakin pesat, berimbas pula kepada pendidikan kesenian. Para pakar pendidikan kesenian senantiasa berupaya untuk terus mengembangkan dan mencari inovasi-inovasi pembelajaran

kesenian termasuk dalam pembelajaran seni tari. Salah satu yang dikembangkan dalam pendidikan seni tari yaitu disebut tari pendidikan. Tari pendidikan merupakan salah satu alternatif pengembangan pembelajaran seni tari dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran lebih disenangi siswa dan untuk menggali kompetensi gerak pada siswa. Model ini tentu terkait dengan aspek penilaian, dimana penilaian lebih ditekankan kepada penggalan kemampuan dan kreativitas siswa. Kriteria penilaian ditekankan kepada aspek kreativitas, ekspresi, komposisi, dan harmoni.

- a. Kreativitas adalah kemampuan siswa dalam menggali atau menemukan gerakan-gerakan yang digali dari tubuhnya sesuai dengan rangsang atau stimulus. Penilaian kreativitas meliputi koreografi dan keserasian gerak dengan ungkapan tema yang digunakan.
- b. Ekspresi adalah keserasian ungkapan antara isi tema dan jiwa.
- c. Komposisi adalah pola lantai atau desain garis yang dilalui oleh penari di atas pentas seperti level, pola ruang, garis, kelompok arah hadap, volume gerak, desain atas dan sebagainya.
- d. Harmoni adalah keserasian semua aspek ketika penari tampil di atas pentas. Harmoni meliputi paduan antara kreativitas, ekspresi, dan komposisi serta rias dan busana.

Sebagai catatan bagi para guru sebaiknya untuk masing-masing kriteria ini dibuatkan kolom agar memudahkan dalam penilaian. Berikan kolom keterangan untuk mengisi keperluan catatan-catatan singkat mengenai kelemahan-kelemahan atau keberhasilan yang dicapai oleh setiap siswa. Alangkah baiknya pada kesempatan lain dari catatan-catatan tersebut dikomunikasikan atau didiskusikan dengan siswa, agar mereka akhirnya betul-betul menyadari atau memahami kelemahan-kelemahan atau keberhasilan yang telah dicapainya. Sehingga pada penilaian berikutnya kemungkinan lebih meningkat hasilnya.

LATIHAN

RANGKUMAN

TES FORMATIF 3

